

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
KAWASAN PARIWISATA TANJUNG BIRA
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**OLEH
AYU LESTARI
105710229815**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2019**

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
KAWASAN PARIWISATA TANJUNG BIRA
KABUPATEN BULUKUMBA**

**AYU LESTARI
NIM 105710229815**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Sebagai Persyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 2019**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Mahas Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Abu dan ibunda tercinta Juliana yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta Adikku tersayang Muh. Ilham yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'a yang keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih dan sayangku untuk kalian.
2. Sahabat dan teman-teman seperjuangku angkatan 2015 khususnya kelas EP15E tanpa member semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin aku sampai di sini, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama selama perkuliahan. Untuk teman KKP terima kasih untuk kenangan manis yang telah merukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita. Terima kasih kepada pemilik kost Hj Lulung yang telah menampung selama proses perkuliahan saya berlangsung sampai saya selesai di bangku perkuliahan (S1). Terima kasih pula kepada seseorang tercinta (Asdar) yang telah menyemangati kerja skripsi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Terimah kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan pengetahuan di masa yang akan datang, amin.

MOTTO HIDUP

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah;153)

“ sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyataannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses”.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan
Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa : Ayu Lestari
No.Stambuk/NIM : 105710229815
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari Sabtu 31 Agustus 2019.

Makassar, 20 Juni 2019

Menyetujui,

Pembimbing 1

Dr. H. Muh. Ikram Idrus, M.Si
NIDN. 0126125901

Pembimbing II.

Faidhur Adziem, SE., M.Si
NIDN. 0921018002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903/078

Ketua Program Studi EP

Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM. 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl.Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

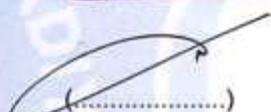
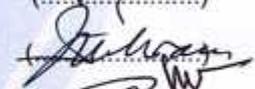
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ayu Lestari, 10510229815 diterima dan sahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Muhammadiyah Makkasar NOMOR : 0005/SK-Y/60201/091004/2019 M, tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H

31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM ()
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM ()
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR. SE., M.Si ()
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M.,Si ()
2. Dr.H.Muh Ikram Idrus,M.,Si ()
3. Asriati, SE.,M.Si ()
4. Dr.Hj. Arniati, SE.,M.Pd ()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Ismail Rasulong, SE.,MM
NEM. 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari
No.Stambuk/NIM : 105710229815
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan
Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pertanyaan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

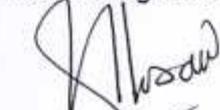
Yang Membuat Pernyataan,


Ayu Lestari

Diketahui Oleh;


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Lemah Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi EP


Hj. Naidah, SE, M.Si
NBM. 710561

Kata Pengantar



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak Abu dan Ibu Juliana yang senang tiasa memberiharapan, semangat, perhatiankasih saying dan doa tulus tak pamrih. Dan saudaraku tercinta Muh. Ilham yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah merekaberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan khirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. IbuHj. Naidah, SE., M. Si, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H. Muh. Ikram Idrus, M,Si selaku pembimbing 1 senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Faidhul Adziem, SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/ibu Dosen/Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Sengenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi danh Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karna itu, kepada semua pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 20 Juni 2019



Ayu Lestari



ABSTRAK

Ayu Lestari, 105710229815, Tahun 2019, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Bapak Dr.H.Muh.IkramIdrus Selaku pembimbing 1 dan Bapak Faidhul Adziem, Selaku Pembimbing II.

Penelitian ini Bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pengembangan ekonomi Kreatif Kawasan pariwisata Tanjung bira kabupaten bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan ehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan yang sebaiknya dilakukan oleh pihak wisata adalah dengan mendukung strategi agresif. Secara umum, rekomendasi strategi yang dapat di lakukan ialah menjalin kerja sama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan wisata Tanjung Bira, serta mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang di beri oleh pemerintah. Peranana wisata Tanjung Bira sebagai penggerak ekonomi kreatif menyimpulkan bahwa siwata Tanjung Bira mempunyai peranan yaitu mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.

Kata Kunci :Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan PariwisataTanjung Bira Kabupaten Bulukumba

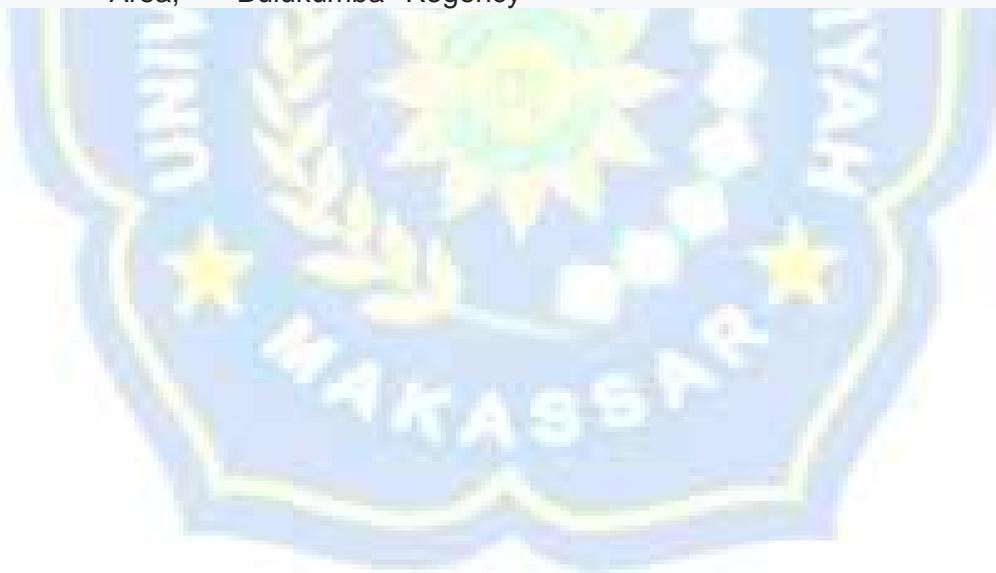
ABSTRACT

Ayu Lestari, 105710229815, 2019, Creative Economy Development Strategy of Tanjung Bira Tourism Region in Bulukumba Regency, Thesis of Economic Study Program Development Study of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Mr. Dr.H.Muh.IkramIdrus, as the supervisor 1 and Mr. Faidhul Adziem, as the Advisor II.

This study aims to find out how the creative economic development strategy of the Anjung Bira tourism area in Bulukumba Regency. This study uses a qualitative method using data collection techniques through observation and interviews, then the data obtained is processed using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions (verification).

The results of this study show that the development strategy that should be carried out by tourism is to support an aggressive strategy. In general, the recommended strategy that can be done is to establish cooperation between managers and surrounding communities and related parties in the process of developing Tanjung Bira tourism, as well as optimizing their attractiveness by utilizing the support given by the government. Tanjung Bira tourism planning as a creative economic activator concluded that Tanjung Bira siwata has a role which is to increase income, create jobs, and at the same time promote social care, cultural diversity, and human development.

Keywords: Creative Economy Development Strategy of Tanjung Bira Tourism Area, Bulukumba Regency



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xi
ABSTRACT BAHASA INGGRIS.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF.....	10
B. PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA.....	12

C. ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI (SWOT ANALYSIS).....	16
D. TINJAUAN EMPIRIS	19
E. KERANGKA PIKIR.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
A. JENIS PENELITIAN	25
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	25
C. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL	25
D. PENGUMPULAN DATA	26
E. INSTRUMEN PENELITIAN	26
F. TEKNIK ANALISIS.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	27
B. GAMBARAN UMUM KAWASAN WISATA TANJUNG BIRA	34
C. PENYAJIAN DATA (HASIL PENELITIAN).....	43
D. PEMBAHASAN	53
BAB V PENUTUP	62
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Wisata Tanjung Bira Tahun 2013-2017.....	14
2.2	Matriks SWOT	17
4.1	Batas wilayah dan cetak Geografis Kabupaten Bulukumba	30
4.2	Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Bulukumba	33
4.3	Banyaknya kunjungan Wisatawan mancanegara dan Nusantara di wisata Tanjung Bira kabupaten Bulukumba Tahun 2013-2017	41
4.4	Data kunjungan obyek wisatawan nusantara Tahun 2013-2017	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Perkembangan kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba	14
2.2	Kerangka Pikir	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Adanya krisis ekonomi, sektor pariwisata di harapkan menjadi sumber pertumbuhan yang paling cepat, dikarenakan infrastruktur kepariwisataan tidaklah mengalami kerusakan, hanya saja faktor keamanan yang menyebabkan wisatawan mancanegara mengurungkan kepergiannya ke Indonesia. Hal ini dapat memberikan harapan bahwa pariwisata nusantara dapat diaktifkan lagi walaupun penghasilan seringkali lebih dikaitkan dengan jumlah wisatawan mancanegara, karena menghasilkan devisa, namun wisatawan nusantara sangat mempengaruhi kegiatan kepariwisataan.

Oleh karena potensi pariwisata harus dikembangkan oleh pemerintah. Perkembangan pariwisata dewasa ini sangat menarik perhatian orang (wisatawan) dalam negeri dan luar negeri. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam mendesain kebijakan terkait pembangunan daerah yang dikemas dalam pengembangan pariwisata secara umum. Bahkan menurut **Spillane&James J(2011)**, peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan

Pariwisata kini telah menjadi salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja,

pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa, pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktifitas berwisata dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis dan pariwisata spiritualisme. Meningkatnya penghasilan daerah dan pemerintah maka aktifitas kepariwisataan akan semakin meningkat pula (Yuwana, 2010).

Objek wisata dan atraksi wisata budaya merupakan potensi pendukung bagi setiap daerah yang dinyatakan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini perlu diperhatikan sebagai konsumsi para wisatawan. Karena itulah maka daerah tujuan wisata itu perlu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan dengan tindakan-tindakan kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi.

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terharukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan

kreativitas. Hubungan ekonomi kreatif dengan pariwisata, saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pariwisata, maka kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah tujuan wisata lainnya. Dari sisi wisatawan, mereka akan merasa lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai souvenir. Di sisi lain, produk-produk kreatif tersebut secara tidak langsung akan melibatkan individual dan pengusaha enterprise bersentuhan dengan sektor budaya. Persentuhan tersebut akan membawa dampak positif pada upaya pelestarian budaya dan sekaligus peningkatan ekonomi serta estetika lokasi wisata. (Pangestu 2011)

Strategi pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak pariwisata, dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran seni dan budaya pariwisata.
2. Memperkuat peradaban kluster-kluster industri kreatif.
3. Mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif.
4. Melakukan pemetaan aset yang dapat mendukung munculnya ekonomi kreatif.
5. Mengembangkan pendekatan regional, yaitu membangun jaringan antar kluser-kluser industri kreatif.
6. Mengidentifikasi kepemimpinan (Leadership) untuk menjaga keberlangsungan dari ekonomi kreatif, termasuk dengan melibatkan unsur birokrasi sebagai bagian dari leadership dan fasilitas.
7. Membangun dan memperluas jaringan di seluruh sector.

8. Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dan pengembangan wisata kepada pengrajin.

Sector pariwisata juga menjadi penggerak dan pengembangan ekonomi kreatif dan hal ini memerlukan sinergi antar stakeholder yang terlibat di dalamnya, yaitu pemerintah, cendekiawan, dan sektor swasta (Bisnis). Dalam konvensi pengembangan 2009-2015 yang disampaikan oleh **pangestu** (2011), berhasil merumuskan model sinergi antar stakeholders ekonomi kreatif, khususnya pada sub sektor kerajina. Sebagai catatan, sub sektor kerajinan merupakan bentuk ekonomi kreatif yang paling dekat dengan pengembangan wisata. Kerajinan termasuk pada pembuatan souvenir atau memorabilia yang memberikan kenangan pada wisatawan sehingga membuka peluang agar wisatawan tersebut kembali berkunjung di kesempatan lain.

Model pengembangam ekonomi kreatif sebagai penggerak pariwisata dapat diadaptasi oleh model-model kota kreatif. Kota kreatif bertumpu pada kualitas sumber daya manusia untuk membentuk (bisa dalam bentuk design atau redesign) ruang-ruang kreatif. Pembentukan ruang kreatif diperlukan untuk dapat merangsang munculnya ide-ide kreatif, karena manusia yang ditempatkan dalam lingkungan yang kondusif akan mampu menghasilkan prosuk-produk kreatif berniali ekonomi festival budaya, merupakan salah satu bentuk penciptaan ruang kraetif yang sukses mendatangkan wisatawan.

Sulawesi Selatan sebagai sebuah provensi yang akan menjadi salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia dengan menawarkan berbagai macam objek wisata, baik wisata alam, budaya, bahkan wisata buatan. Banyaknya

potensi wisata yang berada Sulawesi selatan mampu menarik wisatawan domestik bahkan mancanegara. Menurut data yang di lansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi selatan menyebutkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui pintu makassar pada Tahun 2018 lalu mencapai 93.7%. Ini mengindikasikan bahwa Sulawesi selatan memiliki daya tarik yang luar biasa terhadap kepariwisataan daerah. Beberapa objek wisata yang menjadi unggulan Sulawesi Selatan adalah Pantai Tanjung Bira di Kabupaten Bulukumba dan tana Toraja.

Bulukumba sebagai salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan tentunya menjadi salah satu daerah yang paling diminati para wisatawan lokal sehingga mancanegara. hal ini di dasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah dengan sebutan "Butta panrita lopi" dengan kekayaan budaya dan potensi wisata yang cukup beragam. Kabupaten Bulukumba memiliki letak geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata lainnya, sehingga menarik untuk dikunjungi dunia nasional maupun internasional. salah satu objek wisata yang menawarkan pantai berpasir putih dengan fenomena pesisir yang menakjubkan. Secara geografis pantai ini tepatnya terletak di ujung selatan provinsi Sulawesi selatan tepatnya di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, dengan jarak 41 km dari kota Bulukumba atau 200 km dari kota makassar (wisman)

Tanjung Bira sebagai salah satu objek wisata telah menjadipilar yang menopang perekonomian daerah Bulukumba, Khususnya pada sektor pariwisata secara umum telah menarik wisatawan dalam jumlah yang besar. Asumsi ini di dasarkan oleh data berikut yang menggambarkan peningkatan

jumlah wisatawan yang mengunjungi kabupaten Bulukumba dalam kurung waktu lima tahun belakangan.

Dapat di ketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten Bulukumba dari tahun ketahun mengalami peningkatan selama kurung waktu lima tahun belakangan. pada tahun 2013 jumlah kunjungan mencapai 118.768 orang, kemudian meningkat pada tahun 2014 mencapai angka 141.282 orang. selanjutnya pada tahun 2015 kunjungan wisatawan berjumlah 160.539 orang dan lagi sebanyak 161.820 orang pada tahun 2016. sementara di tahun 2017 total kunjungan wisatawan mancanrgara dan nusantara mencapai angka 189.181 orang. Hal ini tentunya membuktikan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Bulukumba secara khusus pada objek wisata Tanjung Bira mengalami progress atau kemajuan. (Sumber BPS Kabupaten Bulukumba)

Kondisi objek wisata Tanjung Bira masih dihadapkan dengan berbagai persoalan, diantaranya permasalahan infrastruktur akses jalan darat dan penanganan air bersih. Hingga kini infastruktur jalan darat dari kota Bulukumba menuju Tanjung Bira dalam kondisi yang rusak para. bahkan terdapat bebarapa ruas jalan berlubang, sehingga sangat rawan terjadinya kecelakaan bagi pengendara, selain itu, penangan air bersih juga menjadi sotoran bagi pihak pengelola/penanggungjawab kawasan wisata Tanjung Bira yang dinilai sangat sulit di temukan. Hal ini membuat para pengelola hotel yang menyediakan jasa layanan penginapan harus mencapai alternatif lain yang untuk memperoleh air bersih yaitu dengan menggali tempat lain dengan menggunakan mebil tangki.

Perlu disadari oleh pemerintah daerah untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut, mengingat bahwa kawasan wisata

Tanjung Bira merupakan potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan ekonomi daerah. Selain itu, kebesaran nama objek wisata Tanjung Bira pada tingkat nasional hingga internasional seharusnya menjadi pertimbangan besar oleh pemerintah setempat untuk lebih mengembangkan agar dapat lebih menarik wisatawan. Solusi-solusi yang yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan dan perumusan strategi oleh pemerintah daerah terkait dengan pengembangan kawasan wisata Tanjung Bira dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Perencanaan dan perumusan strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan berbagai pendekatan agar dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategi dari berbagai pilihan yang ada.

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan pengamatan lingkungan secara internal dan eksternal dalam menentukan formulasi strategi, kemudian memasuki tahap implementasi hingga evaluasi. Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi pengembangan Ekonomi kreatif kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba”.

Menyatakan sector-sektor ekonomi dengan obyek wisata meningkatkan perolehan tersendiri karena adanya faktor budaya dan adat istiadat, pihak pemerintah dan Swasta, pengelola obyek wisata dan daya saing peningkatan ekonomi. berdasarkan masalah-masalah tersebut maka dilakukan studi mengenai hal tersebut dengan Para pemerintah strategi pengembangan ekonomi kreatif kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan ekonomi kawasan wisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi perkembangan ekonomi yang di rancang oleh pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba dalam rangka mengembangkan Kawasan wisata Tanjung Bira.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sebuah media yang digunakan untuk menambah khazanah pengetahuan dan informasi seputar pengembangan kawasan pariwisata di kabupaten Bulukumba khususnya kawasan wisata Tanjung Bira.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bentuk sembangsih terhadap pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba dalam mengembangkan sektor pariwisata yang dianggap sangat potensial dalam pembangunan daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif

1. Strategi Pengembangan

Istilah strategi berasal dari kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "statos" (militer) dengan "ego" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Strategi merupakan seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Perencanaan strategi merupakan proses manajerial untuk pengembangan dan mempertahankan kesesuaian yang layak antara sasaran dan sumber daya perusahaan dengan peluang-peluang pasar yang selalu berubah. Tujuan perencanaan. Strategi adalah terus menerus mempertajam bisnis dan produk perusahaan sehingga keduanya berpadu menghasilkan laba dan pertumbuhan yang memuaskan.

Strategi menekankan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Strategi ritel meliputi penentuan target pasar, sifat barang dan jasa yang ditawarkan dan bagaimana ritel memperoleh keuntungan jangka panjang dari para pesaingnya.

Secara konseptual strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar

eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan di hadapi, kemudian yang di ambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus di lakukan. Analisis pasar internal merupakan suatu proses untuk melalui faktor-faktor keunggulan strategi perusahaan/ organisasi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahannya, sehingga penyusunan strategi dapat dimanfaatkan secara efektif. Kesempatan profil sumber daya dan keunggulan, membandingkan profil tersebut dengan kunci sukses, dan mengidentifikasi kekuatan utama di mana industry dapat membangun strategi untuk mengeksplorasi peluang dan meminimalkan kelemahan dan mencegah kegagalan.

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreatifitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Ada beberapa aspek ekonomi yang dapat diamati dari kreatifitas, yaitu kontribusi terhadap kewirausahaan, pendorong inovasi, peningkatan produktivitas dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut kelompok kerja desain power kementrina perdagangan RI, dalam pengembangan ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014 (2009:4) mengemukakan ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengendalikan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Sektor ekonomi kreatif mutlak harus mendapatkan perhatian. Hal ini karena sektor ini memiliki peranan penting terhadap perekonomian

nasional. Namun upaya mengembangkan sektor ekonomi kreatif kini dan mendatang masih menghadapi permasalahan.

- a. Penetapan 16 subsektor ekonomi kreatif belum diiringi upaya penyiapan yang sistemik, khususnya pada tataran regulasi dan infrastruktur penunjang. Artinya, sebagian besar pemerintah daerah belum menyadari keberadaan ekonomi kreatif sebagai suatu talenta baru yang dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi dan bahkan memicu daya saing daerah.
- b. Kehadiran ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif-inovatif masyarakat dan manfaat keekonomiannya, belum mampu menstimulasi pemerintah daerah khususnya untuk negara merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan nilai kemanfaatan yang dapat langsung dirasakan masyarakat.
- c. Diversifikasi budaya dan potensi wilayah yang spesifik dan sangat variatif telah mendorong masyarakat untuk melakukan usaha-usaha dan menghasilkan produk-produk kreatif. Hanya saja, pemerintah daerah belum melakukan upaya yang dapat terjangkau untuk mengangkat keunggulan, budaya dan karakteristik wilayahnya, sehingga dapat menstimulasi lahirnya kewirausahaan lokal yang kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian daerah dan turut memilih daya saing daerah, bahkan nasional.

B. Pengembangan Kawasan Wisata

Pada dasarnya pengembangan kawasan wisata adalah suatu proses

yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antar sisi supply dan demand keparwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengembangan potensi wisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas

Pengembangan wisata menurut **Yoeti** (2012) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut, Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pembangunan Kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Pada tahap berikutnya dikembangkan model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan. Di samping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu diperhatikan berbagai aspek.

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga pelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika

pembangunan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Pariwisata sebagai suatu industri mempunyai peran sebagai multiplier effect dalam pembangunan ekonomi. Salah satu dampak penting dalam perkembangannya pariwisata adalah adanya perbaikan infrastruktur sosial disuatu destinasi pariwisata, seperti bandara udara, akses jalan, hotel, transportasi, dan energi, industri kerajinan, dan industri-industri lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan industri pariwisata (Backward maupun forward linkage) yang semuanya itu dibutuhkan untuk menjamin kenyamanan wisatawan menuju dan tinggal selama di destinasi pariwisata. Dampak lebih jauh, dengan berkembangnya industri pariwisata akan memperluas lapangan pekerjaan dan pada akhirnya akan menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Perkembangan Pariwisata terhadap penyediaan lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 2.1

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di wisata Tanjung Bira Tahun 2013-2017

No	Tahun	M mancanegara	Nusantara
1	2013	3.425	115.345

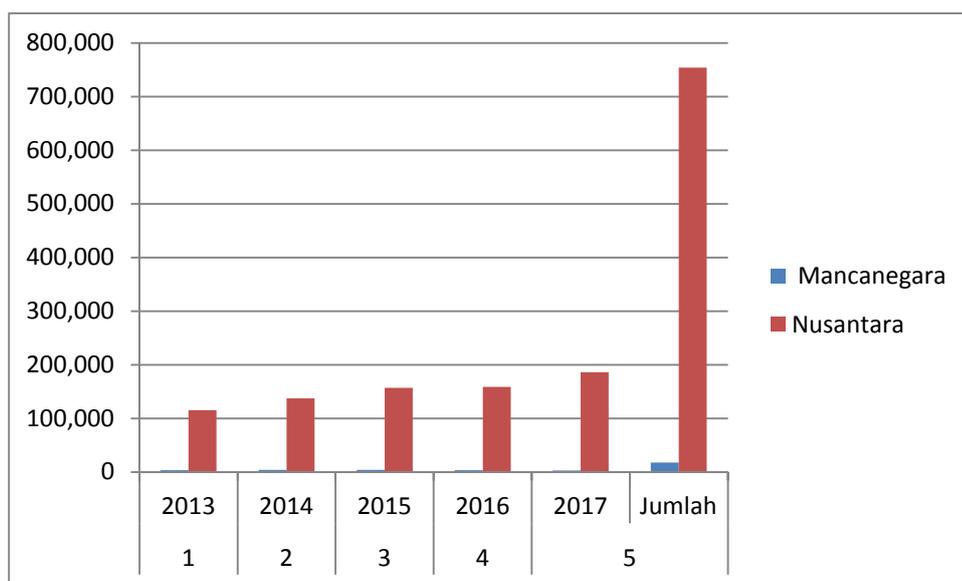
2	2014	4.195	137.087
3	2015	3.765	156.770
4	2016	3.125	158.695
5	2017	3.036	186.145
	JUMLAH	17.546	754.042

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bulukumba

GAMBAR 2.1

Perkembangan Kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara

Pantai Bira Kabupaten Bulukumba 2013-2017



Total perkembangan Wisatawan Pantai Bira Kabupaten Bulukumba Pada Tahun 2017 Mencapai nilai sebesar 2.000.000 (juta rupiah). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel yaitu perkembangan Kunjungan wisatawan Pantai Bira Kabupaten Bulukumba Terhadap ekonomi Kreatif Sulawesi Selatan Pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan

perekonomian Kabupaten Bulukumba selama pRode tersebut konsisten dengan perkembangan Kunjungan wisatawan.

C. Analisis Manajemen Strategi (SWOT Analysis)

Pendekatan SWOT merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk menganalisis kemampuan sebuah perusahaan/organisasi dengan mengkaji keadaan lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang diturunkan dariesuaian yang baik antara sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternal (peluang dan tantangan). SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Sebagaimana Pearce dan Robinso (2008, p299) dalam buku manajemen strategi menguraikan analisis SWOT merupakan suatu caraisistemik untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (Weakness), intern perusahaan serta peluang (Opportunity), dan ancaman (Thraet) dalam lingkungan yang di hadapi perusahaan

1. Kekuatan

kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain yang membedakan suatu perusahaan dengan pesaingnya. Kekuatan diambil dari internal perusahaan

2. Kelemahan

Kelemahan adalah suatau keterbatasan atau kekurangan di dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang dapat menghambat kinerja dari suatu perusahaan. Kelemahan diambil dari internal perusahaan.

3. Peluang

Peluang adalah suatu kondisi diluar lingkungan perusahaan yang menguntungkan dan dapat di manfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

4. Ancaman

Ancaman adalah suatu kondisi dimana keadaan diluar lingkungan perusahaan dapat menjadi penghalang atau pengganggu yang menghambat kinerja perusahaan.

Tabel 2.2 Matriks SWOT

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	<p>Strategi SO</p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
Threats (T)	<p>Strategi ST</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber : Freddy Rangkuti (2006:31)

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan

komparatif. Meskipun demikian dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan yang terdapat disekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk keunggulan komparatif tersebut.

2. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman. Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sektor untuk menangkapnya. Pertumbuhan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih dan menerima peluang tersebut. Khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan, strategi ini terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi WT yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi

sumber daya internal yang ada. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

D. Tinjauan Empiris

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian terdahulu atau yang relevan seperti dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haerul yang berjudul: "Peran Humas Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Tanjung Bira Di Kabupaten Bulukumba" tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Adapun penelitian berasal dari, wawancara, observasi dokumentasi dan dari kumpulan arsip dinas pariwisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran humas dinas pariwisata dalam mempromosikan objek wisata Tanjung Bira di Kabupaten Bulukumba, yaitu dengan melakukan berbagai aktivitas promosi melalui media, promosi media event, melibatkan pemerintah dan menggalang dukungan dari masyarakat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hakklatul Lutpi yang berjudul: "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru" tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai, dan upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru,

penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan maka simpulkan dari penelitian ini adalah sebagai, Tingkat Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai dikecamatan Jerowaru masih rendah, terlihat dari nilai/skor masing-masing dari empat indikator pengukuran partisipasi dan nilai/skor keseluruhan dari empat indikator tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati yang berjudul: “ Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli didaerah Kabupaten Bulukumba” Pada tahun 2013 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi pengembangan pariwisata pantai Bira sebagai sumber unggulan pendapatan asli didaerah sesuai dengan perda Nomor 6 tahun 2009 dan untuk mengetahui indikator startegi pengembangan pariwisata. Jenis penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sumber daya manusia terlibat dalam pengelolaan pantai bira masih perluh di tambah dan juga harus di berikan pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus untuk SDM.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Dewa Ayu Tenara Kardinia Cidhy:” Pariwisata Kreatif Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Bambu Dalam Pengembangan Model Bisnis CV suratin Bamboo” tahun 2013 Tujuan dari penelitian ini adalah merancang prototype model bisnis masa depan yang akan digunakan untuk menemukan keseimbangan antara aspek peluang bisnis yang baru dan aspek keuntungan kompetitif CV suratin bambu. Metode penelitian ini yang digunakan adalah dengan pendekatan konvas model bisnis (BMC) dilengkapi dengan blue ocean strategy serta SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahap berikutnya dikembangkan

model pengelolaan kawasan wisata yang berorientasi pelestarian lingkungan. Di samping itu untuk dapat melakukan pengembangan perlu diperhatikan berbagai aspek. CV suratin Bamboo adalah pelaku usaha kerajinan bambu (funitur bambu) dengan pengelolaan usaha secara konvensional mampu menembus pasar internasional.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Jusmawati: “ Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Wisata Pantai Marina Dan Pantai Tanjung Bira” pada tahun 2017 penelitian ini bertujuan untuk membandingkan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung ulang wisatawan pada wisata pantai marina dan pantai tanjung bira yang meliputi variabel kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik, wisata dan promosi (independen). Mempunyai pengaruh terhadap pengaruh minat kunjung ulang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan, citra wisata, daya tarik wisata dan promosi pada pantai tanjung bira memiliki nilai signifikan yang paling tinggi dan lebih bagus dibandingkan dengan pantai marina.
6. Penelitian ini dilakukan oleh Riskum Imaduddin: “ Pengembangan Wisata Pantai Lawata dalam pengembangan Wilayah dikota Bima” tahun 2017 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata pantai lawata dalam mendukung pengembangan wilayah dikota Bima. Penelitian dilakukan dipantai lawatan karena pada saat ini pantai lawata menjadi salah satu objek wisata yang menjadi fokus pemerintah kota Bima untuk di kembangkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif.

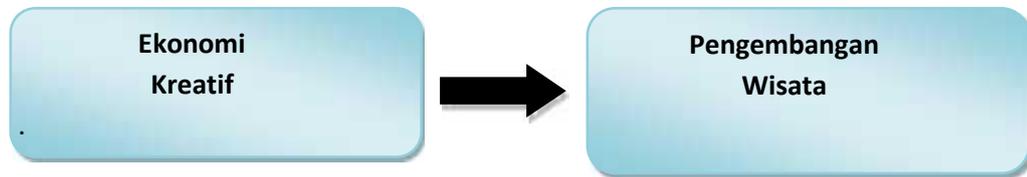
7. Penelitian ini dilakukan oleh Hugo Itamar: “ Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja “ tahun 2016 penelitian ini adalah untuk mengetahui yang telah direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Tana Toraja dalam pengembangan Pariwisata dan sejauh mana strategi ini telah berjalan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat multiplier effect, strategi terkait dengan pengelolaan intersektoral pariwisata,
8. Penelitian ini dilakukan oleh Dadan Mukhsin: “ Strategi Pengembangan Kawasan pariwisata Gunung galunggung” tahun 2013 tujuan dari Penelitian ini gunung Galunggu merupakan wisata di kecamatan Sukarau, yang memiliki pertumbuhan dan kegiatan pembangunan untuk rekreasi dan pembangunan untuk pelayanan. Hasil penelitian ini adalah mengenai strategi pengembangan pariwisata gunung galunggung di Kabupaten asikmalaya, maka peneliti dapat mengambil keputusan
9. Penelitian ini dilakukan oleh Zuhdi Syaiful Anhar: “ Strategi Pengembangan ekonomi Kreatif” tahun 2016 penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja anggota kelompok wanita tani (Kw) Kerangka makmur dan merumuskan Strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif kelompok Wanita Tani Karangko Makmur menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sebanyak 92.5 % responden merasa mempunyai kinerja tinggi dan 7,5% responden mempunyai kinerja sangat tinggi terhadap organisasi kelompok Wanita Tani (KWT) karangko makmur

10. Penelitian Ini dilakukan oleh Gunawan: “ Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba” tahun 2015 penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang strategi yang dirancang oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bulukumba untuk mengembangkan kawasan wisata Tanjung Bira. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penilaian dalam bentuk studi kasus. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang di rumuskan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bulukumba selama beberapa tahun terakhir masih belum optimal dalam mengembangkan kawasan pariwisata Tanjung Bira.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pembangunan berbagai konsep dan teori yang digunakan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Objek yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah kawasan wisata Tanjung Bira dengan menggunakan analisis SWOT sebagai metode dalam meninjau lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam merancang formulasi strategi. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 2.2 Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan metode survey. Jenis penelitian ini digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program dimasa sekarang kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut. Jadi jenis penelitian ini di lakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Bulukumba dengan sasaran pemerintah daerah setempat dan pengelola wisata Tanjung Bira yang di laksanakan pada Mei-Juni 2019

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang di tentukan untuk penelitian skripsi ini adalah:

1. Ekonomi Kreatif

Variabel ekonomi kreatif merupakan inovasi dan akses untuk peroleh lapangan kerja pendapatan kesejahteraan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Pengembangan Wisata

Melalui ekonomi kreatif yang dilakukan maka di harapkan menjadi strategi bagi pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bira.

D. Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan adalah secara primer dan sekunder. Data primer berasal dari pihak berwenang yakni pihak pemda bulukumba pengelola area wisata Tanjung Bira juga Masyarakat sekitar yang melibatkan diri dalam aktifitas area wisata Tanjung Bira maupun Masyarakat umum yang memahami penyelenggaraan tempat Wisata tersebut.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instumen pengumpulan data adalah berupa observasi (pengamatan berulan), wawancara dan angket serta dilakukan pengumpulan langsung terutama data kualitatif.

F Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknis analisis SWOT (Strength, Opportunity, treat, weakness) merupakan suatu teknik perencanaan strategi untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi yang di maksud tersebut adalah berupa kekuatan, peluang, ancaman,dan kelemahan yang perkiraan terjadi dalam pengelolaan Kawasan Wisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Bulukumba

Mitos penanam “Bulukumba”, konon bersumber dari dua kata dalam bahasa bugis yaitu “bulu’ku” dan “Mupa” yang dalam bahasa Indonesia berarti “masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya”, mitos ini pertama kali muncul pada abad ke-17 Masehi ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi yaitu Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone. Di pesisir pantai yang bernama “tanah Kongkong”, di situlah utusan Raja Gowa dan Raja Bone bertemu, mereka berunding secara damai dan menetapkan batas wilayah pengaruh kerajaan masing-masing.

Bangkeng Buki’ (secara harfiah berarti kaki bukit) yang merupakan barisan lereng bukit dan gunung Lompobattang diklaim oleh pihak kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari kindang sampai kewilayah bagian timur. Namun pihak kerajaan Bone berkes memertahankan amgkeng Buki’ sebagai wilayah kekuasaan Berawal dan peristiwa tersebut kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa bugis “Bulu’kumupa” yang kemudian pada tingkatan dialek tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi “Bulukumba”. Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah Kabupaten.

Peresmian Bulukumba menjadi menjadi sebuah nama kabupaten mulai dari terbitnya Undang-undang Nomor 29 Tahun 1959, tentang pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi yang ditindaklanjuti dengan peraturan daerah kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun 1978, Tentang lambing Daerah.

Akhirnya setelah dilakukan seminar sehari pada tanggal 28 Maret 1994 dengan narasumber Prof. Dr. H. Ahmad Mattulada (ahli sejarah dan budaya), maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba, Yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1994

Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan bupati pertama, yaitu Andi patarai pada tanggal 12 Februari 1960

2. Kondisi Geografis Dan Iklim Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba terletak dibagian selatan jasirah Sulawesi-Selatan kurang lebih 153 km dari ibu kota provinsi Sulawesi-selatan. Secara kewilayaan Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni daratan tinggi pada kaki gunung bawakaraeng-Lompobattang, daratan rendah, pantai dan laut lepas.

Kabupaten Bulukumba terletak diantara $05^{\circ}20'$ – $05^{\circ} 40'$ LS dan $119^{\circ} 58'$ – $120^{\circ}28'$ BT dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah dan Cetak Geografis Kabupaten Bulukumba

Arah	Batas wilayah	Letak Geografis
Utara	Kabupaten sinjai	05 ^o 20 ^o Lintang Selatan
Timur	Teluk Bone	120 ^o 28 ^o Bujur Timur
Selatan	Laut Plores	05 ^o 40 ^o Lintang Selatan
Barat	Kabupaten Bantaeng	119 ^o 58 ^o Lintang Selatan

Sumber : *Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Bulukumba, 2016*

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar 1.154, km² atau sekitar 25% (persen) dan Luas wilayah Sulawesi-selatan yang meliputi 10 kecamatan dan terbagi kedalam 27 kelurahan dan 103 desa. Ditinjau dari segi luas kecamatan, Gantaran dan Bulukumba merupakan dua wilayah kecamatan terluas masing-masing 173,5 km² dan 171,3 km² sekitar 30% dari luas kabupaten. Kemudian disusul Kecamatan lainnya dan terkecil adalah kecamatan ujung bulu yang merupakan pusat kota Kabupaten dengan luas 14,4 km² atau sekitar 1%. Wilayah Kabupaten Bulukumba hamper 95,4 % berada pada pihak ketinggian 0 sampai 1000 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-400.

Terdapat sekitar 32 aliran sungai yang dapat mengairi sawah seluas 32.365 Hektar, sehingga merupakan daerah potensi pertanian. Curah hujannya rata-rata 152 mm/bulan dan rata-rata dari hujan 10 hari per-bulan. Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82°C-27,68°C. suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dengan tanaman perkebunan. Berdasarkan analisis Smith – Ferguson (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim Lembab atau agak basah. Kabupaten Bulukumba berada disektor timur, musim gadu antara oktober- Maret dan Musim rendangan antara April –

September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa Kecamatan, yaitu : stasiun Bettu, Bontonyeleng, Kajang Batukaropa, Tanah Kongkong, Bontobahari, Bulo-bulo dan Herlang.

Daerah dengan curah hujan Tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang sedangkan pada bagian selatan curah hujan di kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- a. Curah hujan antara 800 – 1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan ujung bulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung loe dan sebagian besar Bontobahari
- b. Curah hujan antara 1000 – 1500 mm/ tahun, sebagian gantarang, sebagian Ujung loe, dan sebagian Bontotiro
- c. Curah hujan antara 1500 – 2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau – Ale, sebagian Ujung loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, Sebagian Bontotiro, sebagian Herlang dan sebagian kecamatan kajang.
- d. Curah hujan diatas 2000 mm/tahun meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau – ale, Kecamatan Bulukumpa dan kecamatan Herlang.

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteram. Secara sfesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat dipesisir pantai dan sebagai didaratan sebagian utara. Sedangkan tanah regosol dan mediteram terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah sebagian barat.

3. Gambaran Umum Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Bulukumba membawahi 10 kecamatan defenitif dan terbagi kedalam 27 kelurahan dan 109 desa ke-10 kecamatan adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Ujung Bulu
- b. Kecamatan Gantarang
- c. Kecamatan Kindang
- d. Kecamatan Rilau Ale
- e. Kecamatan Bulukumpa
- f. Kecamatan Ujung loe
- g. Kecamatan Bontobahari
- h. Kecamatan Bontotiro
- i. Kecamatan Kajang
- j. Kecamatan Herlang

Dari 10 Kecamatan tersebut , tujuh diantaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu kecamatan Gantarang, kecamatan Ujungbulu, kecamatan Ujung loe dan kecematan herlang. Tiga kecamatan lainnya hanya tergolong sentra pengembangan pertanian dan pengembangan.

Kondisi PNS pemda pada tahun 2013, di Bulukumba terdapat 7.519 PNS. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik di bandingkan pendidikan pekerjaan pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP/ sederajat) hanya 3,39 persen, sementara yang berpendidikan SMA 20,91 persen dan

diploma/universitas mencapai 75,70 persen. Dilihat dari keangkatannya 38,18 persen PNS golongan 1 hanya sebesar 2 persen.

4. Gambaran Umum Keadaan Penduduk Kabupaten Bulukumba

Penduduk suatu wilayah merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh wilayah yang harus di berdayakan demi peningkatan demi peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Struktur umur dan analisis penduduk merupakan faktor utama dan merupakan alat analisis dan sumber daya manusia untuk suatu daerah. Hal ini di karenakan bahwa struktur penduduk menurut umur memberikan suatu potensi sumber daya manusianya, sedangkan tingkat ketergantungan penduduk menurut umur serta berbagai karakteristik penduduk dan sumber daya manusia lainnya berikut tabel komposisi perbandingan jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.2

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Bulukumba 2017**

Kelompok umur	Laki-laki	Wanita	Jumlah/ Total
0 – 4	21,394	15,326	36,718
5 – 9	18,559	21,146	39,705
10 – 14	22,155	24,436	46,591
15 – 19	15,305	19,672	34,877
20 – 24	12,507	14,643	27,150
25 – 29	13,294	17,266	30,560
30 – 34	14,857	17,288	32,145
35 – 39	14,695	17,329	32,024
40 – 44	12,101	13,776	25,877
45 – 49	11,365	10,549	21,914
50 – 54	8,694	10,157	18,851
55 – 59	6,253	8,999	15,252
60 – 64	7,716	8,859	16,575
65+	12,406	14,252	26,657
Total	191,298	213,598	404,896

Sumber : BPS Kab. Bulukumba Tahun 2016

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk kabupaten Bulukumba berdasarkan umur dan jenis kelamin. Jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba pada tahun 2017 tercatat sebesar 40, 896 jiwa, dengan komposisi jumlah Laki-laki sebesar 191,298 dan perempuan sebesar 213, 598.

Pada tabel 4.2 di atas dapat kita lihat jumlah laki-laki pada tahun 2017 sebesar 191,298 jiwa, jika di lihat gambaran penduduk laki-laki sebagian besar berada pada usia yang produktif , dengan jumlah laki-laki yang paling besar adalah berumur 10-14 tahun yang berjumlah 22,155 jiwa diikuti oleh kelompok umur 0-4 tahun sebesar 21,392 sedangkan kelompok umur ang paling rendah adalah kelompok umur 55-59 tahun hanya sebesar 6,253 jiwa.

Jumlah penduduk perempuan kabupaten Bulukumba yang mencapai jumlah 213,598 jiwa dimana komposisi penduduk perempuan ini sebagian besar berusia produktif kelompok yang yang paling besar adalah kelompok umur 10-14 tahun sebesar 24,436 jiwa, yang diikuti dengan kelompok umur 5-9 tahun dengan jumlah 21,146 jiwa, selanjutnya kelompok umur 15-19 tahun dengan jumlah 19,572 jiwa, sedangkan kelompok perempuan yang paling rendah adalah berumur 60-64 tahun sebesar 8,859 jiwa. Dari jumlah perempuan. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang masuk usia produktif lebih banyak perempuan daripada dengan perkembangan Kabupaten Bulukumba itu sendiri.

B. Gambaran Umum kantor Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba

1. Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) merupakan alat utama dalam penyelenggaraan pemerintah daerah karena berfungsi untuk menerjemahkan berbagai keputusan politik di dalam berbagai kebijakan publik serta untuk menjamin pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut secara operasional, terutama dalam memberikan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, SKPD merupakan salah satu faktor penentu kebersihan keseluruhan agenda pemerintahan daerah, dalam kerangka upaya merealisasikan sebuah tata pemerintah yang baik (good governance).

SKPD dinas kebudayaan dan pariwisata Bulukumba adalah satuan kerja yang memiliki kewenangan menyelenggarakan pembangunan dan pengembangan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan secara efektif, efisien, akuntabel, dan profesional. Seperti yang diamanatkan dalam peraturan bupati Bulukumba No.32/lx/2008 tentang tugas pokok. Uraian tugas jabatan struktur dan uraian kegiatan pada dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. Dalam melaksanakan tugas pokok di atas dinas kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi sebagai Berikut;

- a. Perumusan kebijaksanaan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;

- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Adapaun struktur organisasi dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Susunan personalia Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bulukumba dapat di lihat dari struktur organisasi berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 - a. Sub bagian program
 - b. Sub bagian keuangan
 - c. Sub bagian Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Kebudayaan
 - a. Seksi Sejarah dan Purbakala
 - b. Seksi Meseum, Monumen dan Galeri
 - c. Seksi Pengembangan Budaya dan Kesenian
4. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata
 - a. Seksi Obyek Wisata
 - b. Seksi Pengembangan SDM
 - c. Seksi Sarana Pariwisata
5. Bidang Pemasaran dan Promosi
 - a. Seksi promosi
 - b. Seksi Pembinaan Event dan daya tarik wisata
 - c. Seksi Pengembangan Kerjasama Pemasaran

Adapun visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Visi adalah pandangan ideal kedepan yang ingin diwujudkan dalam kurung waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan kewenangan

ekonomi daerah bidang kebudayaan dan pariwisata sebagai antisipasi perkembangan lingkungan strategis dan era globalisasi. Dengan memperhatikan visi bupati dan wakil bupati terpilih periode 2011-2015 serta tantangan pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan ke depan, visi dirumuskan sebagai berikut.

Menggapai masyarakat sejahtera Melalui pengembangan Kebudayaan dan kepariwisataan (Tourism and Culture development for prosperity) Dengan Berlandaskan Pada Nilai Religi dan Nilai Budaya

Visi ini mengandung arti sebagai berikut :

1. Kebudayaan dan Kepariwisataan merupakan salah satu andalan Kabupaten Bulukumba yang perlu mendapatkan prioritas, yang selanjutnya di harapkan dapat meningkat pendapatan asli daerah maupun pendapatan masyarakat.
2. Sebagai upaya pengembangan pariwisata dengan obyek sasaran pada pemanfaatan sumber daya alam, pelestarian nilai-nilai budaya sebagai daya tarik wisata.
3. Sebagai perwujudan daerah tujuan wisata andalan Sulawesi Selatan, maka sektor pariwisata dan kebudayaan menjadi salah satu bidang andalan untuk menopang peningkatan perekonomian untuk menggapai masyarakat yang sejahtera.
4. Nilai religi dan nilai budaya menjadi landasan kokoh dalam pengembangan kebudayaan dan kepariwisataan yang akuntabel dan transparan.

Misi adalah pernyataan mengani hal-hal yang harus di laksanakan untuk mencapai tujuan, sejalan upaya pencapaian visi yang

telah di tetapkan dengan memperhatikan kondisi objektif. Maka misi pembangunan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bulukumba adalah.

1. Melestarikan keragaman dan kekayaan budaya serta kesenian daerah (*art culture conservation*) sebagai satu identitas lokal leluhur.
2. Mengembangkan destinasi pariwisata potensial (*tourism destination development*) yang berkelanjutan dan terencana.
3. Menerapkan suatu sistem pemasaran yang inovatif dan bertanggung jawab (*innovative and responsible marketing*)
4. Mengembangkan industri pariwisata dan budaya untuk peningkatan ekonomi daerah.
5. Mengembangkan kapasitas sumber daya kebudayaan dan kepariwisataan
6. Menciptakan tata kelembagaan yang akuntabel, transparan, dan responsif.

2. Letak Geografis Kawasan Wisata Tanjung Bira

Secara geografis kawasan pariwisata Tanjung Bira terletak di semenajung Bira pada bagian selatan Kabupaten Bulukumba dengan koordinat 05°35 LU – 05°39 LS dan 120°26 BT – 120°29 BB. Sedangkan secara administratif kawasan wisata Tanjung Bira tertelatak di desa Bisa Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Saat ini kawasan pariwisata Tanjung Bira cukup mudah untuk di tempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak sekitar 40 km dari kota Kabupaten Bulukumba dengan kondisi jalan aspal yang cukup baik.

Kondisi fotografi kawasan wisata Tanjung Bira secara umum merupakan semenajung yaitu daratan yang menjorok kelaut dengna elevasi tertinggi

sekitar +2600 mdpl dan kemiringan dari terjal, curam, hingga datar. Adapun penduduk di yang berdomisili dalam kawasan wisata Tanjung Bira pada umumnya adalah suku Bugis, Makassar, dan Kajang. Jumlah penduduknya saat ini mencapai 50 KK dengan mata pencaharian berupa nelayan dan jasa lainnya.

3. Sarana Dan Prasarana Umum

a. Transfortasi

1. Transfortasi Darat

Akses jalan menuju lokasi kawasan wisata dalam bentuk jalan beraspal dengan kondisi jalan cukup baik (lebar jalan rata-rata 6 meter). Adapun akses jalan dalam kawasan wisata terdapat jalan utama yang terbagi atas dua jalur (kanan dan kiri).

2. Transfortasi Laut

Prasarana transfortasi laut yang ada di kawasan wisata Tanjung Bira adalah pelabuhan menuju selayar dengan kondisi cukup baik dan jadwal pelayanan yang teraatur. Sementara pengelolaan prasarana transfortasi laut menuju pulau Liukang sebelum maksimal.

b. Perparkiran dan Terminal

1. Parkiran

Sistem perparkiran di dalam kawasan wisata tanjung Bira saat ini masih belum optimal dalam hal penempatan lahan dan lokasi perparkiran. Kendaraan pengunjung kebanyakan diparkir di sepanjang jalan utama dan disamping bangunan villa/hotel. Sehingga pada musim kunjungan wisata pada hari-hari tertentu

(lebaran, tahun baru, hari libur dll) menyebabkan kepadatan di ruas jalan tersebut.

2. Terminal

Adapun terminal kendaraan yang melayani angkutan umum dari dan menuju kawasan wisata Tanjung Bira belum tersedia.

c. Fasilitas Air Bersih

Sarana air bersih menjadi hal yang sangat pokok dalam penunjang perkembangan objek wisata. Jaringan air bersih pada kawasan wisata Tanjung Bira saat ini sudah tersedia dengan menggunakan jaringan air dari PDAM.

d. Akses Komunikasi

Sistem komunikasi jaringan telfon pada kawasan wisata Tanjung Bira sudah terpasang dan juga akses telekomunikasi cukup mudah dengan dibangunnya tower pemancar sinyal komunikasi di kawasan tersebut.

e. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan berupa puskesmas atau rumah sakit belum ada di kawasan wisata Tanjung Bira. Adapun puskesmas terdekat terletak di kota Kecamatan Bonto Bahari dengan jarak sekitar 15 km dari kawasan wisata Tanjung Bira.

f. Sistem Keamanan dan Keselamatan

Sistem keamanan dalam kawasan wisata Tanjung Bira saat ini dilayani oleh pihak kepolisian yang biasanya ditempatkan pada area pintu gerbang masuk. Sedangkan sistem pengamanan pantai dan penyelamatan dari bahaya tenggelam belum ada.

4. Potensi Pariwisata Kabupaten Bulukumba

Pengembangan Pariwisata diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerima devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendaayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Di Sulawesi Selatan yang juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di wilayah Indonesia secara khusus di Kabupaten Bulukumba terdapat banyak objek wisata yang sangat potensial dan tentu sangat berpengaruh dalam kinerja perekonomian Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba merupakan tujuan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan domestik maupun dunia internasional.

Sektor pariwisata yang sangat potensial memberikan kontribusi atau devisa terhadap perekonomian, besarnya kontribusi tersebut ditentukan oleh besarnya jumlah wisatawan yang berkunjung di wisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. 3
Banyaknya Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di
Wisata Tanjung Bira Tahun 2013-2017

No	Tahun	M mancanegara	Nusantara
1	2013	3.425	115.345
2	2014	4.195	137.087
3	2015	3.765	156.770
4	2016	3.125	158.695

5	2017	3.036	186.145
	JUMLAh	17.546	754.042

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bulukumba

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan di cerminakan dengan semakin menurunnya arus kunjungan tamu asing ke Kabupaten Bulukumba dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 jumlah tamu asing yang berkunjung mengalami peningkatan menjadi 3.765 oarang yang bererti naik 25% di banding tahun 2016. Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang cukup menarik untuk di kunjungi dengan berbagai jenis wistata alam maupun jenis wisata budaya. Salah satu objek wisata yang paling menarik dan cukup di kenal di kabupaten Bulukumba adalah Tanjung Bira. Apparang dan Marumasa yang memiliki panorama alam yang indah. Pantai dengan berpasir putih yang bening laksana hamparan mutiara dan tebing yang indah untuk dipandang oleh mata. Selain itu, di kabipaten Bulukumbajuga terdapat wisata budaya seperti makam para leluhur.

Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Bulukumba dari Tahun 2013 sampai tahun 2017, dari data tersebut terlihat jumlah kunjungan wisatawan selalu meningkat setiap tahun, pada tahun 2013 jumlah kunjungan mencapai 115.345 orang, kemudian meningkat pada tahun 2014 mencapai angka 137,087 orang. Selanjutnya pada tahun 2015 kunjungan wisatawan berjumlah 156.685orang dan lagi sebanyak 158.695 orang pada tahun 2016. Sementara di tahun 2017 total kunjungan wisatawan nusantara mencapai angka 186.145 orang. Hal ini tentunya membuktikan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Bulukumba secara khususpada objek Wisata tanjung Bira mengalami progress atau kemajuan.

Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Kabupaten Bulukumba dari tahun tahun 2013 samapai tahun 2017, dari data tersebut terlihat jumlah kunjungan wisatawan selalu meningkat setiap tahunnya, jumlah kunjungan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu 204.934, sedangkan sebelumnya tahun 2016 hanya sebesar 185,455. Salah satu tempat wisata yang menjadi tujuan wisata yaitu tanjung Bira di mana pada tahun 2017 tercatat 187.145 wisatawan yang datang ke tempat tersebut, disusul dengan Makam Dato Tiro di tahun 2015 sebesar 9.576, kemudian objek wisata lainnya adalah hila-hila sebesar 5.783. hal ini dapat di lihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. 4

Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2013-2017

No	Objek wisata	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pantai Bira	115.345	137.087	156.770	168.695	187.145
2	Pua Janggo	1.050	1.290	1.014	1.415	1.475
3	Makam Dato Tiro	9.150	9.550	9.576	7.494	7.640
4	Permandian hila-hila	6.155	5.335	6.094	4.708	5.783
5	Pantai Lolisang	-	2.005	1.396	1.028	1.149
6	Pantai samboang	1.365	2.174	5.891	2.115	1.742
7	Objek wisata kanaya	-	-	-	-	-
	Jumlah	133.065	157,461	180,741	185,455	204,934

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2016

Objek Wisata di kabupaten Bulukumba mempunyai potensi yang besar dalam peningkatan perkembangan ekonomi di daerah tersebut, maka dari itu perlu pengelolaan yang tepat dari pemerintah, pembenahan sarana prasarana penunjang pariwisata perlu dilakukan oleh pemerintah, hal ini menjadi sangat penting karena masih terdapat objek wisata yang

mempunyai potensi yang besar belum tergali, ini dikarenakan oleh kurangnya sarana dan prasarana untuk menjangka tempat tersebut.

C. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang lebih mengedepankan analisis mendalam terhadap data yang di peroleh. data-data yang di maksud yakni hasil wawancara pada pihak-pihak yang berwenang dan dianggap berkompeten terhadap isu dan masalah dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah pengembangan ekonomi kreatif kawasan Wisata Tanjung Bira yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata. Selanjutnya hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis bagi berdasarkan fokus masalah yang di bahas, yaitu sebagai berikut.

1. Data tentang strategi pengembangan Ekonomi kreatif kawasan wisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba

Pengembangan pariwisata Tanjung Bira merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi masyarakat pedesaan, saat pariwisata tanjung bira semakin meningkat sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya.

Sebagaimana di ketahui bahwa strategi pengembangan wisata tanjung bira kabupaten Bulukumba yaitu adanya perencanaan pembangunan, adanya pemenuhan sarana dan prasarana serta adanya pengelolaan semua potensi yang ada. Jika di hubungkan dengan ekonomi kreatif, selain itu adanya peran serta masyarakat untuk bisa membantu dan menjaga wisata dengan memberikan manfaat bagi

masyarakat sekitar berupa unit usaha yang ada sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dan juga pengelolaan tempat parkir merupakan strategi pengembangan ekonomi kreatif yang ada di wisata pantai Bira

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Hera menyatakan

“bahwa peluang ekonomi kreatif pada wisata Tanjung Bira kabupaten Bulukumba ini cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya outlet penjualan yang ada, baik di kelola pemilik maupun tidak.”

Hasil wawancara dengan ibu Ayu Pratiwi juga mendapatkan hasil yang sama

“yaitu peluang pengembangan ekonomi kreatif bisa dilihat dari banyaknya pengunjung sehingga menimbulkan banyaknya unit usaha yang ada.”

Pengembangan kawasan sebagai tujuan wisata dalam tingkat perencanaan pariwisata daerah mencakup pembangunan fisik obyek dan atraksi wisata yang akan dijual. Fasilitas akomodasi, restoran pelayanan umum dan perencanaan promosi yang akan dilakukan. Sedangkan tahap-tahap akan bergantung pada kondisi daerah tujuan wisata tersebut, bila ternyata meningkat atau banyak pengunjung, perlu dipikirkan pengembangan selanjutnya dengan sistem prioritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Hera di peroleh hasil.

“ untuk kedepannya saya berharap dapat mengembangkan wisata Tanjung Bira mulai dari sarana dan prasarana seperti jumlah permainan, souvenir dan kuliner”

Adapun bentuk analisis SWOTnya Sebagai berikut:

- a. Kekuatan yaitu tempat wisata Tanjung Bira yang memiliki keindahan tersendiri di bandingkan dengan wisata lainnya. Sedangkan wisata tanjung Bira sendiri terletak di ujung selatan pulau selatan tepatnya berada di kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu andi hera, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat berbagai kekuatan dari strategi pengembangan yang menyatakan.

“ obyek wisata tanjung Bira. Banyak hal yang yang di lakukan oleh keluarga mapun muda-mudi untuk mencari mencari hiburan di sela-sela waktu liburan. Keunikan dari wisata Tanjung Bira tersendiri itu dapat di lihat dari namanya, nama ini memang selaras dengan tempat wisata ini yang berada di ujung selatan pulau selatan dan untuk biaya masuk tiket di kenakan hanya 15.000 sangat murah bagi kalangan menengah, selain menghibur wisata tanjung Bira mengangkat perekonomian warga sekitar. Wara memanfaatkan banyaknya pengunjung untuk berjualan berbagai macam minuman dan makanan”

keindahan lain dari wisata Pantai Tanjung Bira antara lain yaitu wisata ini mempunyai air yang jernih, tektur pasir yang lembut meruapakan ciri dari pantai tanjung Bira, karena keindahan dan kenyamanan tersebut. Wisata tanjung Bira menyediakan wahana seperti banana boat, speedboat, dan masih banyak lagi wahana yang menarik di wisata tanjung Bira, keindahan yang ada di wisata

Pantai Tanjung Bira menjadi daya tarik bagi para pengunjung setelah berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ayu pratiwi selaku anggota dinas kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa

“ pengembangan wisata Pantai tanjung Bira di kecamatan bontobahari bertujuan untuk melestarikan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata ini harus melibatkan masyarakat dalam berbagai aktivitas baik dalam perencanaan, pengelolaan wisata bersama masyarakat sehingga masyarakat memberikan andil yang besar dalam kesuksesan dari obyek wisata Pantai tanjung bira. Keterlibatan masyarakat akan memberikan rasa memiliki dan menjaga keberadaan wisata Pantai tanjung Bira sehingga terbentunya dengan baik”

Selain keindahan yang telah di sebutkan, peneliti melakukan dokumentasi yang di lakukan di dinas kebudayaan dan pariwisata, bahwa obyek wisata Pantai tanjung Bira memiliki pemandangan alam yang indah, sejauh mata melihat hamparan laut yang begitu luas, tempat ini cocok untuk membebaskan diri sejak dari penataan dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan.

- b. Kelemahan yaitu obyek wisata Pantai Tanjung Bira merupakan wisata yang menyuguhkan berbagai alternatif wisata. Namun, dari hasil observasi obyek wisata Pantai Tanjung Bira memiliki kelemahan di antaranya sarana dan prasarana yang terdapat dalam obyek wisata Pantai tanjung Bira yang belum bisa memadai seperti

halnya belum ada toilet umum, area parkir belum rapi. Selain itu kelemahan lainnya dari obyek wisata Pantai Tanjung Bira yaitu dari sisi penataan kebersihan dan fasilitas pendukungnya, di pesisir pantai memang tersedia gazebo jumlah 30-an sayangnya tidak bisa di tempati untuk beristirahat. Itulah menyebabkan kurang optimalnya fasilitas obyek wisata Pantai Bira

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak hanya fasilitas yang menjadi kelemahan obyek wisata Pantai Tanjung Bira ada pula akses jalan masuk menuju obyek wisata Tanjung Bira yang masih kurang baik dan tempat parkir yang kurang luas serta penataan yang kurang rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Andi Hera yang menyatakan bahwa.

“Kelemahan obyek wisata Pantai Tanjung Bira tidak berdasarkan fasilitas dan akses jalan melainkan bebasnya penjual minuman dan makanan keras.

- c. Peluang, yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Andi Hera saya mendapatkan hasil tentang peluang yang bisa didapatkan dengan adanya obyek wisata Tanjung Bira

“Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar seperti halnya para warga sekitar di berikan pekerjaan oleh pemilik wisata Tanjung Bira dan berbagai bagian pekerjaan, antara lain seperti sebagai kasir, pelayanan resto, petugas

kebersihan dan bagi para pemuda sekitar di percaya untuk mengelola parkir”

Selain membuka lapangan pekerjaan obyek wisata Tanjung Bira memberikan peluang usaha masyarakat sekitar dengan membuka toko sepanjang jalan menuju wisata Pantai Tanjung Bira, warung makan, dan juga banyaknya pedagang asongan. Adanya wisata Tanjung Bira memberikan berkah dan keberadaan wisata tanjung Bira tidak hanya dari aspek sosial, budaya dan realigi. Selaku pedagang di wisata tanjung Bira juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu peluang pengembangan ekonomi kreatif bisa dilihat dari banyaknya pengunjung sehingga menimbulkan banyaknya unit usaha yang ada.

Pengembangan obyek wisata tanjung Bira memberikan dampak positif terhadap pariwisata yang berada di sekitar bonto bahari. Masyarakat berharap akan terbentuknya peluang-peluang usaha, terciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan memberikan peningkatan pendapatan ekonomi. Masyarakat mendukung pengembangan aktifitas-aktifitas obyek wisata Tanjung Bira yang berada di Bontobahari.

- d. Ancaman yaitu, Wisata Tanjung Bira merupakan salah satu wisata yang unik di bandingkan dengan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Bulukumba. Hasil wawancara kepada ibu andi hera menyatakan bahwa.

“letak wisata diujung selatan pulau selatan tepatnya berada di kec. Bonto bahari kab. Bulukumba Sulawesi Selatan yang

berpesisir pantai. Dengan mengutamakan fasilitas dan pelayanan yang tersedia di harapkan wisata tanjung Bira agar tetap unggul dalam dunia persaingan bisnis jasa. Secara langsung atau tidak langsung karena adanya persaingan yang datang dari pesaing. Hal ini membuat wisata Tanjung Bira harus menetapkan Strategi untuk memengkan persaingan atau paling tidak dapat bertahan hidup di pasar”

Persaingan yang semakin ketat dan tujuan mengakibatkan wisata tanjung Bira membutuhkan antisipasi yang tepat dan akurat sehingga wisata Tanjung Bira dapat memasarkan produknya di pasar, dan bahkan bila memungkinkan menjadi pemimpin pasar.

Selain ancaman dari pesaing Obyek wisata lainnya, terjadinya cuaca buruk yang melandang perairan, menyebabkan puluhan ton sampah disepanjang bibi pantai paranghulu bira, tumpukan sampah sepanjang pantai telah menimbulkan susana kumuh. Aktivitas wisata di pantai pun terganggu jumlah obyek wisata itu berkurang.

2. Analisi Data tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan wisata Tanjung Bira kabupaten Bulukumba.

Perkembangan objek wisata di tengah daerah masyarakat bulukumba. Oleh karena itu , pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, keberadaan wisata pantai Bira memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan wisatawan. Interaksi dengan wisatawan ini dapat mengakibatkan adanya timbal balik antara masyarakat sekitar dengan

wisatawan. Dengan adanya timbal balik tersebut dapat membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Tempat adanya objek wisata dapat berpotensi sebagai kawasan wisata menunjukkan adanya usaha-usaha dari masyarakat sekitar untuk mendukung obyek wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu andi hera yang di pemda di dapatkan hasil bahwa:

“keadaan penduduk sekitar obyek wisata bisa memanfaatkan kedatangan wisata dengan membuka usaha-usaha yang dapat mendukung aktivitas wisatawan seperti souvenir, kuliner, rumah makan, resto, dan hotel, berkah dari aspek sosial terlihat dengan intensifnya warga masyarakat melakukan aktivitas sosial bersama secara rutin sehingga kehidupan sosial terjalin dengan baik.”

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam suryana 2013 secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang di sebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor, selain itu ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (social inclusion), ragam budaya, dan pengembangan raga sumber manusia
- b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan wisata

- c. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktifitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- d. Ini adakag salah satu pilihan perkembangan yang layak untuk menggugah inivasi yang multi disiplin, respons kebijakan, dan tindakan antara kementrian.
- e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industry-undustri kreatif.
Keterkaitan dengan aspek ekonomi, budaya dan pengembangan sumber daya manusia, tercermin dan saling mendukung dan harmonisnya antara pemilik, masyarakat dan juga pemerintah. Pemilik sendiri membuat lapangan kerja dengan mendirikan wisata.

3. Pengamatan Lingkungan

Kawasan Pariwisata Tanjung Bira tentunya memiliki lingkungan yang sangat kompleks di dalamnya. Terutama iklim budaya yang masyarakat setempat dengan budaya asing yang masuk melalui turis mancanegara. Oleh sebab itu pengelolaan lingkungan baik fisik maupun budaya harus menjadi perhatian penting bagi seluruh pihak yang berkepentingan. pemerintah daerah selaku penanggung jawab terhadap Strategi pengembangan ekonomi kreatif kawasan Wisata Tanjung Bira harus mengambil langkah taktis dalam menganalisis lingkungan tersebut. Menurut penurutan kepala dinas Kebudayaan dan pariwisata Tanjung Bira secara umum di bagi atas 70% kepemilikan masyarakat dan 30% kepemilikan pemerintah. Ini memberikan indikasi terhadap pengelolaan lingkungan dan kawasan Tanjung bira yang masih didominasi oleh masyarakat setempat.

Selain itu, dari sisi budaya dan masyarakat yang masih memiliki paradigma tradisional terhadap tuntutan pengembangan kawasan dengan menganggap bahwa tanah dan bangunan yang terletak di area wisata adalah kepemilikan mereka, sehingga untuk pengelolaan dan penataannya berdasarkan hak masyarakat yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata bahwa salah satu hambatan yang di hadapi oleh pemerintah dalam pengembangan ekonomi Kreatif kawasan wisata Tanjung Bira yakni masyarakat yang masih belum siap menerima kebijakan maupun tindakan oleh DISBUSPAR. Dengan demikian muncul konflik baru antara pemerintah dan masyarakat terkait pengembangan dan penataan kawasan wisata.

Selanjutnya isi-isu strategi yang di kemukakan oleh BapakJunaedi mengenai tiga fokus utama yang di jadikan pedoman dalam pengembangan ekonomi kawasan wisata Tanjung Bira. Ketiga hal di maksud adalah keamanan, kebersihan, dan kenyamanan yang sampai saat ini masih dalam proses mewujudkannya. Mengenai keamana di lokasi tersebut cukup terkendali dengan adanya pihak kepolisian yang bertugas walaupun masih terbatas jumlahnya. Sementara itu, kebersihan di dalam kawasan cukup terjaga selama beberapa tahun terakhir terutama di sekitar bibir pantai yan dulunya penuh denganlimbah yang bersumber dari laut dan pengunjung. Akan tetapi, kini di area pantai tersebut cukup bersih dengan pemandangan pasir putihnya nan elok di mata. Sementara untuk kenyamanan pengunjung masih dalam tahap pengembangan dengan di bangunnya terminal bagi pengendaran

pengunjung. Pembangunan terminal dimaksudkan agar kendaraan yang memasuki kawasan dapat terparkir dengan rapi dan tidak sembrono.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh penulis kemudian akan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori yang telah di tetapkan dalam penelitian ini sebagai pedomandalam memperoleh data. Adapun kerangka teori yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Data strategi pengembangan ekonomi kreatif kawasan pariwisata Tanjung Bira

Strategi merupakan pola tindakan atau rencana tentang apa yang ingin di capai perusahaan dan hendak menjadi apa suatu oerorganisasi di masa yang akan datang dengan mengintegrasian tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan serta bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut dengan mengalokasikan sumber daya yang di rancang untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut, atau juga pengembangan pariwisata selalu di perhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat setempat. Oleh karen itu dalam pengembangan pariwisata dapat di lakukan dengan mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, misalnya jasa transfortasi, akomodasi, dan memperluas pasar barang lokal, memberikan dampak positif pada tenaga kerja berupa pencipta lapangan kerja dengan demikian akan meperluas multiplier effect.

Berdasarkan data tersebut strategi pengembangan wisata pada Tanjung Bira di lakukan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan kerangka pilihan yang sederhana, tetapi mampu menggambarkan esensi dari formulasi strategi yang baik dalam menyesuaikan peluang ancaman dengan kekuatan dan kelemahannya.

Dalam analisis Swot ini akan menganalisis wisata tanjung Bira baik secara internal maupun Eksternal. Faktor onternal merupakan faktor berupa kekuatan dan kelemahan yang memiliki obyek wisata Tanjung Bira. Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi proses pengembangan dari wisata ini. Kedua faktor di atas dapat memberikan dampak positif (kekuatan dan peluang) dan juga dapat memberikan dampak negatif (kelemahan dan ancaman). Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan yang mendalam terhadap obyek wisata Tanjung Bira dan juga diperoleh dari hasil wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti pemilik, pengunjung warga dll. Pengelompokan data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara berupa faktor internal dan eksternal tang dapat di lihat berikut ini.

a. Kekuatan (*strength*)

1) Harga tiket yang sangat murah hanya 15.000

Wisata tanjung Bira menetapkan harga tiket masuk yang murah. Hal ini di maksudkan agar harga tiket tersebut dapat menjangku menengah bawah dan menengah atas, sehingga faktor ini pun dapat menjadi kekuatan Wisata Tanjung Bira.

2) Tempat penginapan yang sangat memadai jadi pengunjung tidak perlu cemas di wisata Tanjung Bira anda bisa menemukan belasan penginapan, mulai dari hotel, vila sampai bungalo. tarifnya antara 200.000-800.000 permalm. Penduduk juga menyewakan rumah mereka untuk tempat menginap bagi wisatawan yang tak kebagian hotel.

3) Lokasi yang nyaman dan strategi

Wisata Tanjung Bira terletak yang sangat strategi yang nyaman karena lokasi wisata tersebut berada di jalur banyak dilalui oleh masyarakat pada umumnya sehingga memudahkan para pengunjung untuk datang ke wisata Tanjung Bira.

4) Memiliki pemandangan yang indah wisata Tanjung Bira adalah salah satunya wisata yang memiliki sarana dan prasarana serta wisata yang berpasir putih yang sangat halus dan airnya yang jernih salah satu obyek wisata yang belum dimiliki oleh tempat wisata lainnya, di wisata Tanjung Bira memiliki panorama alam yang indah.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Sarana dan prasarana masih belum memadai
- 2) Kurangnya tenaga kerja dalam mengelola wisata Tanjung Bira
- 3) Pemeliharaan fasilitas yang belum optimal
- 4) Akses menuju jalan wisata Tanjung Bira yang masih kurang baik
- 5) Tempat parkir yang kurang luas dan penataan yang kurang rapi.

c. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

- 2) Memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.
- 3) Sumber pendapatan asli daerah
- 4) Trend prefensi masyarakat terhadap wisata Tanjung Bira
- 5) Dukungan pemerintah.

d. Ancaman (*Threat*)

- 1) Adanya pesaing obyek wisata lain
- 2) Terjadinya bencana atau gangguan alam
- 3) Kondisi masyarakat sekitar yang kurang ikut menjaga dan memelihara fasilitas.

Taman wisata ini belum lengkap sehingga belum tercipta ekonomi kreatif sepenuhnya termasuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan wisata untuk di perlukan vasilitas seperti, penyediaan variasi kuliner, renovasi dan penambahan fasilitas seperti waterboom, kolam renang, parkir, penyewaan jaskin, snorkling fasilitas penyelaman

2. Data peran pengembangan ekonomi kreatif pada wisata Tanjung Bira dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba.

Keberadaan wisata Berpasir putih pada Obyek wisata Tanjung Bira memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan wisatawan. Interaksi dengan wisatawan ini dapat mengakibatkan adanya presepsi atau pandangan masyarakat sekitar terhadap wisatawan. Berkembangnya obyek wisata tanjung Bira tidak lepas dari peran pemilik Obyek wisata tanjung Bira sekaligus sebagai pengelola dan pemangku kepentingan diwisata Tanjung Bira. Pada dasarnya daerah industri bukan daerah yang biasanya berkembang menjadi kawasan

pariwisata. Daerah yang berkembang menjadi kawasan pariwisata biasanya daerah yang terpencil dengan penduduk yang masih jarang seperti daerah pegunungan dengan sejuk atau pantai. Oleh karena itu, Pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Tempat adanya obyek wisata dapat berpotensi sebagai kawasan wisata yang menunjukkan adanya usaha-usaha dari masyarakat sekitar untuk mendukung obyek wisata.

Wisata Tanjung Bira mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat terlepas dari peran wisata Tanjung Bira dan pengelola serta pemilik wisata Tanjung Bira peran pemilik Tanjung bira yang erat kaitannya dengan ekonomi kreatif terlihat dari adanya data di atas, antara lain:

- a. Mempermuda pelayanan bagi para pengunjung setiap saat dan waktu
- b. Membantu pemerintah dalam pembangunan pendapatan asli daerah.

Menurut sudut pandang syariah, pada hakikatnya aktivitas berpergian atau akitivitas pariwisata dalam islam sebenarnya tidak hanya untuk memenuhi kepuasan secara jasmani, tetapi harus memiliki nilai ekonomi. Jika prinsip ini diterapkan dalam perekonomian modern, akan mendorong terciptanya daya saing ekspor.

Ekonomi kreatif sendiri hanya harus dilihat dari sudut pandang SDM unggul melalui pendidikan yang menjawab kebutuhan zaman. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan-tujuan wisata.

Hal ini sejalan dengan yang ada diwisata tanjung bira karena wisata tanjung bira mencakup aspek ekonomi, budaya, serta aspek-aspek sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan mengenai peranan wisata tanjung bira sebagai pengerakekonomi kreatif menyimpulkan bahwa wisata tanjung bira mempunyai beberapa peranan dalam lapisan masyarakat yaitu

a. Bagi Masyarakat .

Perang wisata tanjung bira bagi masyarakat mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dana sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.

Pendekatan lain dari peran kretivitas adalah bahwa kreativitas adalah dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kerativitas data meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang ada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan dan persoalan ketidak stabilan sosial lainnya. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja atau mengurangi pengangguran, peningkatan pendapatan, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.

Peningkatan pendapatan masyarakat tersebut dapat dilihat dari peningkatan perekonomian masyarakat setelah berkembangnya wisata tanjung bira yang ada didaerah tersebut, karena dalam

pengelolaannya pihak wisata tanjung bira melibatkan masyarakat sebagai pekerja dan penjaga parkir.

b. Bagi Pengunjung

Wisata tanjung Bira tidak terbatas pada obyek dengan pantai yang luas, wisata Tanjung bira adalah kawasan pantai yang indah, berpasir putih diharapkan menjadi daya tarik wisata yang menarik. wisata tanjung bira di harapkan dapat menjadi media pendidikan dan budaya, adapun peran wisata Pantai tanjung bira bagi para pengunjung di antaranya.

1) Memberikan Nilai Rekreasi

Wisata Tanjung Bira dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Sebagai tempat rekreasi, pengelolaan wisata Tanjung Bira dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti restoran, rumah makan, bila memungkinkan akomodasi, seperti buah-buahan makan dll. Dengan menyediakan fasilitas pengunjung, maka keberadaan wisata Pantai Tanjung Bira senantiasa berorientasi kepada pelayanan bagi para pengunjung, selanjutnya perpaduan kegiatan rekreasi dengan pemanfaatan hasil pertanian, dapat di kembangkan menjadi nilai ekonomis wisata.

c. Bagi Pemerintah

Potensi wisata tanjung Bira di kembangkan dan di dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu langkah kebijakan yang konkrit dan operasional, guna tercapainya kemantapan pengelolaan wisata tanjung Bira. Sesuai dengan keunikan wisata tanjung bira yang

berpasir putih, kekayaan spesifik serta lokal yang di miliki, seriap daerah dapat menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata tanjung bira dapat menentukan sasaran dan bidang garapan pasar yang dapat di tuju.

Pengembangan Wisata Tanjung Bira di butuhkan kerjasama sinergi, antar pelaku yang terlihat dalam pengelolaan wisata tanjung Bira, yaitu masyarakat dan pemerintah pusat dan daerah, pemerintah daerah sebagai dinamisor pembangunan diwilayahnya berperan dalam perencanaan pembangunan serta implementasi regulasi sampai tahap evaluasi dan pemantauan kegiatan wisatawan. Dimana peran obyek wisata Tanjung Bira bagi pemerintah yaitu memberikan pendapatan Asset asli daerah bila mana pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

3. Pengamatan Lingkungan

Dalam melakukan pengamatan lingkungan wisata tanjung bira yang telah menggunakan analisis SWOT sebagai dasar dalam merumuskan sebuah kebijakan. Hal ini di lakukan guna menentukan isu-isu strategi yang ada disekitar lingkungan organisasi baik secara internal maupun eksternal. Berikut hasil analisis SWOT yang dijabarkan berdasar teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.

a. Analisis Eksternal (Lingkungan sosial dan Lingkungan Tugas)

Menurut pandangan penulis analisis eksternal yang dilakukan oleh wisata tanjung bira sudah sesuai dengan kerangka teori yang di

gunakan oleh peneliti. Dalam hal ini lingkungan eksternal diukur melalui analisa terhadap lingkungan sosial seperti tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat masih kurang serta kurangnya dukungan dunia usaha dan perbangkan. Selain itu analisa lingkungan tugas meliputi program kementrianBudpar dan ekonomi kreatif, program pemerintah provinsi Sul-Sel, dan juga kerjasama antar daerah. Sehingga dengan demikian untuk kategori analisa eksternal yang di jalankan oleh DISBUDPAR kabupaten Bulukumba sudah sesuai dengan konsep yang di gunakan peneliti.

b. Analisis Internal (Struktur, Budaya, dan Sumber Daya)

Analisis internal yang dilaksanakan oleh dinas kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bulukumba juga telah sejalan dengan kerangka teori dengan mengambil indikator pada struktur, budaya, dan sumber daya, menurut penulis untuk indikator struktur meliputi penyusunan GBDH, PROPERDA, RIPPDA dan RENSTRA Kabupaten Bulukumba yang ditunjang oleh adanya komitmen pimpinan organisasi. Kemudian dari sisi budaya meliputi upaya pemberdayaan masyarakat masih rendah dan juga kualitas aparatur masih minim. Sementara itu untuk sumber daya manusia yang cukup memadai secara kuantitas namun masih cukup kurang dari sisi kualitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan ekonomi kreatif terhadap pengembangan usaha di wisata Tanjung Bira dalam analisis SWOT yaitu berupa faktor internal yang meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta faktor eksternal peluang (*opportunitiy*) dan ancaman (*threats*) sehingga mendapatkan hasil berupa strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata Tanjung Bira kabupaten Bulukumba pada posisi yang baik yaitu aggressive/berkembang (strategi So). Memiliki arti bahwa strategi dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Secara umum.
2. Wisata Tanjung Bira berdampak secara sosial dalam ekonomi terhadap masyarakat sekitar yakni penduduk Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Keberadaan wisata Tanjung Bira sebagai penggerak ekonomi kreatif mempunyai peran penting bagi masyarakat yaitu mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.

Berarti kawasan Wisata Tanjung Bira sendiri mempunyai peranan yang sangat baik bagi masyarakat, pemilik, pengunjung maupun pemerintah desa setempat khususnya pada bidang pariwisata yaitu menyediakan tempat wisata dan meningkatkan pendapatan, menciptakan

pekerjaan, dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai rekomendasi dalam pembuatan kebijakan selanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus melakukan evaluasi khusus terkait implementasi rencana teknis pengembangan ekonomi kawasan wisata Tanjung Bira yang telah disusun sekitar 10 tahun silam, sehingga pemerintah dapat mengukur tingkat keberhasilan rencana teknis.
2. Pemerintah semestinya mengambil langkah yang cepat dan tepat dalam menangani permasalahan sengketa lahan untuk dapat merealisasikan relokasi PKL yang berada dibibir pantai. Adapun langkah yang dapat ditempuh menurut penulis adalah dengan melakukan sosialisasi, mengadakan festival, minimarket dan penyuluhan terhadap pentingnya relokasi yang dimaksud demi kenyamanan dan keindahan pantai Tanjung Bira.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Comunity Development, Teori dan aplikasi*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Anhar, Z. S. (2016). Strategi Pengembangan Ekonomi kreatif. *JurnalEkonomi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Tentang Wisatawan Mancanegara Kabupaten Bulukumba
- Cidhy, D. A. (2013). Pariwisata Kreatif dan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Bamboo Dalam Pengembangan Model Bisnis CV Suratin Bamboo. *JurnalEkonomi dan Manajemen*.
- Dani, U. c. (2017). *Strategi Pengembangan Kepariwisataaan*. Bandung: Angkasa.
- Firdausy, C. M. (2018). *Strategi pengembangan ekonomi kreatif Diindonesia*. Jakarta: Yayasan pustaka obor indonesia.
- Gunawan. (2015). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. *SkripsiIlmu sosial dan Politik*.
- Haerul. (2017). Peran Humas Dinas Pariwisata. *JurnalIlmu komunikasi* .
- Imaduddin, R. (2017). Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Pengembangan Wilayah dikota Bima. *Skripsi Sains dan Teknologi*.
- Itamar, H. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata di kabupaten Tana Toraja. *SkripsiSosial dan Ilmu Politik*.
- Hunger T. David J. (2003). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Palawang, Japar. (1990). Dialah Yang Pertama Kali Mencetuskan Istilah Bahwa Bulukumba adalah *Butta Panrita Lopi*.
- James, Spillane,j (2011), *Pariwisata Indonesia, sejarah dan Prospek*.
- Lutpi, H. (2016). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Jorewaru. *Jurnal Pendidikan ekonomi*.

- Munandar Utami. (2010). *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mukshin, D. (2013). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Pangestu, Elka, Mari. (2011). *Ekonomi Kreatif*. Surakarta: Ziyad Ulsi Media.
- Spillane, James J. (2011). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usmawati. (2017). Analisis Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Wisata Pantai Marina dan Pantai Tanjung Bira. *Jurnal Manajemen*
- Yoeti. (2012). *pengembangan Kawasan pariwisata*. Jakarta: Angkasa.
- Yuwana. (2010). *Analisis Permintaan Kunjungan Wisatawan*. Fakultas Ekonomi. Universitas diponegoro

L

A

M

P

I

R

A

N

No	Obyek Wisata	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pantai Bira	115.345	137.087	156.770	168.695	187.145
2	Pua Janggo	1.050	1.290	1.014	1.415	1.475
3	Makan Dato Tiro	9.150	9.550	9.576	7.494	7.640
4	Permandian Hila-hila	6.155	5.355	6.094	4.708	5.783
5	Pantai Lolisang		2.005	1.396	1.028	1.149
6	Pantai Samboang	1.365	2.174	5.891	2.115	1.742
7	Obyek Wisata Kanaya					
	Jumlah	133.065	157.461	180.741	185.455	204.934

NO	Tahun	Mancanegara	Nusantara
1	2013	3.425	115.345
2	2014	4.195	137.087
3	2015	3.765	156.770
4	2016	3.125	158.695
5	2017	3.036	186.145
	Jumlah	17.546	754.042

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIC DAN MANCANEGERA TAHUN 2009 S/D 2018

NO	OBJEK WISATA	JUMLAH WISATAWAN NEGANTARA DAN MANCANEGERA									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014 *	2015	2016	2017	2018
1	Pantai Pasir Putih Bera <i>Manca Mancara</i>	67.485 2.202	87.400 2.400	87.018 2.600	89.030 2.840	115.343 3.433	137.087 6.106	158.770 8.788	159.895 9.128	196.145 9.028	238.816 9.957
2	Pura Jatihigo	2.350	1.800	2.550	2.810	1.050	1.290	1.014	1.415	1.475	1.302
3	Mekam Dato Tiro	8.300	7.300	8.450	9.000	9.150	9.550	9.576	7.484	7.640	8.373
4	Pernikahan Hala-hala	8.750	8.000	8.525	9.950	6.155	5.335	6.094	4.708	5.783	7.509
5	Pantai belahang	1.536	1.800	1.910	1.400	-	2.000	1.308	1.028	1.148	1.833
6	Pantai Sambayang	-	-	2.100	5.200	1.385	2.174	5.591	2.115	1.742	2.508
7	Coyek Wisata Kalayya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	101
8	Objek Wisata Lemto Lemto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	485
JUMLAH		88.231	108.700	111.604	128.539	138.488	161.638	184.510	178.880	208.570	268.348

Bullumbina, 31 Desember 2018

 NIP : 199000223 199803 1 007





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3umuh@plaza.com



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 1543/05/C.4-VIII/III/1440/2019

13 Ramadhan 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 May 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bulukumba

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 401/C.4-II/V/40/2019 tanggal 17, Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AYU LESTARI**

No. Stambuk : **10571 02298 15**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **IESP**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Mei 2019 s/d 25 Juli 2019.

Sekubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 27 Mei 2019

Nomor : 070/ ~~382~~ /Kesbangpol/V/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
 di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar : 1543/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 18 Mei 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : AYU LESTARI
 Tempat/Tgl Lahir : Lolisang, 22 - 10 - 1996
 No.Pokok : 10571 02298 15
 Program Studi : IESP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar
 Alamat : Jalan Tallasalapang I Makassar
 Hp. 085 397 687 930

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

" STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF KAWASAN PARIWISATA TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA "

S e l a m a : Tmt. 25 Mei s/d 25 Juli 2019
 Pengikut/Ang. Team : Tidak Ada

Shubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Alamat : Jl. Kenari No.43 Telp: (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 27 Mei 2019

Nomor : 259/DPMPTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/382/Kesbangpol/V/2018 tanggal 27 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **AYU LESTARI**
Nomor Pokok : **10571 02298 15**
Program Studi : **IESP**
Institusi : **UNISMUH MAKASSAR**
Alamat : **JL. TALLASALAPANG I MAKASSAR**

Bermaksud Melakukan Penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** dengan judul **"STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF KAWASAN PARIWISATA TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA"** yang akan berlangsung pada tanggal 25 Mei s/d 25 Juli 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampiar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Dra. Hj. R. Krg. **SUGINNA**
 Pangkat Pembina Utama Muda
 NIP. 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



**FEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PARIWISATA**

*Jl. Lanto Dg. Paewang No. 31 (0415) 83700 Fax. (0415) 83700
E-mail : disbudparbulukumba@gmail.com, website: [www. Bulukumbatourism.com](http://www.Bulukumbatourism.com)*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 070 / 99 / Dispar.5/VI/2019

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 259/DPMPSTP/V/2019 tanggal 27 Mei 2019, Perihal izin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **AYU LESTARI**
No. Pokok : **10571 02298 15**
Prog. Studi : **IESP**
Alamat : **JL. TALASALAPANG I MAKASSAR**

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada tanggal 27 Mei s/d 10 Juni 2019 di kantor Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba dengan judul skripsi "**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF KAWASAN PARIWISATA TANJUNG BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**" sebagai syarat penyelesaian studi Strata Satu (1) pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 10 Juni 2019

A.n Kepala Dinas
Kabid Pengembangan Sumber Daya Pariwisata



Andi Ayu Cahyani, SH., MH

Pangkat : Pembina / IV.a

Nip : 19780807 200212 2 010

BIOGRAFI PENULIS



Ayu Lestari panggilan Narti lahir di lolisang pada tanggal 22 Oktober 1996 dari pasangan suami istri Bapak Abu dan Ibu Juliana. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Talasalapang 1 Kecamatan Rappocini kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 214 Lolisang tahun 2009, SMP Negeri 23 Bulukumba lulus tahun 2012, SMK Negeri 1 Sinjai Utara Lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan Sekarang. Sampai dengan ini penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.